

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah dalam bahasa aslinya yakni *skhole*, *scola*, *scholae* atau *schola* yang berarti waktu luang atau waktu senggang. Pada jaman dahulu orang-orang Yunani memakai waktu senggang ini untuk menitipkan anak-anak mereka pada orang yang lebih pintar agar mereka belajar darinya. Dan sekarang sekolah merupakan sebuah wadah yang khusus menjadi tempat belajar bagi setiap peserta didik dan menjadi suatu hal yang wajib sehingga menjadi tanggung jawab bersama. Di sekolah inilah setiap anak belajar dan diajarkan berbagai ilmu pengetahuan serta keterampilan lainnya.

Seiring dengan paradigma baru era otonomi daerah, desentralisasi di bidang pendidikan mulai dilaksanakan, bahkan dalam penyelenggaraan pendidikan dasar dan menengah telah diserahkan sampai ke tingkat sekolah melalui penerapan konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) sehingga peningkatan mutu merupakan tanggung jawab sepenuhnya seluruh komponen sekolah. Kebijakan pendidikan baik administratif maupun edukatif yang cenderung sentralistik membatasi ruang gerak pengembangan sekolah.

Adanya kewenangan yang diberikan pemerintah untuk menjalankan sekolah itu sudah seharusnya menjadi sebuah tantangan tersendiri bagi setiap sekolah untuk mengembangkan sekolahnya sehingga menjadi sekolah terbaik dan dapat membantu peningkatan mutu pendidikan. Manajemen pendidikan

merupakan alternatif strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Hasil penelitian Balitbangdikbud (1991) menunjukkan bahwa manajemen sekolah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan.

Manajemen sekolah secara langsung akan mempengaruhi dan menentukan efektif tidaknya kurikulum, berbagai peralatan belajar, waktu mengajar dan proses pembelajaran. Dengan demikian upaya peningkatan kualitas pendidikan harus dimulai dengan membenaran manajemen sekolah, disamping peningkatan kualitas guru dan pengembangan sumber belajar. Fenomena yang muncul sekarang ini ialah semakin maraknya sekolah-sekolah yang menerapkan konsep sekolah sehari penuh atau *full day school*.

Sekolah sehari penuh atau *full day school* merupakan salah satu konsep dari pengembangan kurikulum. Meskipun memiliki patokan kurikulum yang sama dengan sekolah lainnya, namun *full day school* ini sedikit mengembangkan kurikulumnya lebih dari sekolah yang lain, mengingat jam belajarnya lebih dari sekolah pada umumnya. Namun dengan kehadiran serta konsep *full day school* ini apakah benar mutu pendidikan kita dapat meningkat. Manajemen sekolah yang bukan hanya mendidik siswa dari segi akademik saja namun juga dari perilaku dan keterampilan hidup lainnya ini mencoba untuk dapat menjadi sekolah unggul yang dapat mengeluarkan lulusan yang lebih baik pula dari yang lainnya. Dengan mengangkat fenomena alamiah inilah penulis ingin mencoba mengangkat masalah ini dalam sebuah penelitian yang berjudul *Manajemen Full Day School di Sekolah Dasar Terpadu Krida Nusantara Bandung*

B. Fokus Penelitian

Dengan diberlakukannya Undang-Undang No.32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, berarti pemerintah daerah memiliki kewenangan dalam seluruh bidang pemerintahan termasuk di dalamnya penyelenggaraan sistem pendidikan, kecuali dalam kewenangan politik luar negeri, pertahanan keamanan, yustisi, moneter dan fiskal, serta agama seperti yang disebutkan dalam pasal 10 ayat (3). Perluasan kewenangan dalam penyelenggaraan pemerintahan tersebut diharapkan dapat lebih meningkatkan pelayanan dan memberikan manfaat lebih luas kepada masyarakat maupun kelancaran pelaksanaan fungsi dan tugas organisasi di daerah.

Otonomi daerah berimplikasi langsung bagi manajemen pendidikan nasional. Manajemen yang selama ini dilaksanakan secara terpusat akan dikurangi konsentrasinya dan bahkan sepenuhnya akan diserahkan ke daerah melalui sistem desentralisasi penyelenggaraan sistem pendidikan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Secara operasional sesungguhnya desentralisasi memberikan banyak keuntungan bagi para pemimpin-pemimpin kreatif untuk mengembangkan lembaganya. Para pemimpin akan lebih leluasa mengeksplorasi visi tanpa dibatasi oleh juklak dan juknis yang untuk hal-hal tertentu dapat membatasi kreativitas.

Tidak terkecuali dengan lembaga pendidikan persekolahan. Dengan adanya dasar hukum ini harus menjadi pemicu untuk perbaikan sekolah yang lebih baik. Tuntutan dari masyarakat dan lingkungan yang semakin tinggi

akan kualitas manusia maka harus mendorong setiap sekolah untuk menjadi sekolah yang efektif, yang dapat mencapai tujuan serta mengeluarkan lulusan yang terbaik yang dapat diserap oleh masyarakat dan lingkungan.

Hal pokok berkenaan dengan keterkaitan antara sekolah efektif dan desentralisasi adalah bahwa sekolah efektif mensyaratkan sumber daya profesional yang memiliki kemandirian dan dapat memberdayakan semua kemampuannya. Untuk merealisasikan hal tersebut sangatlah tidak mudah apalagi jika diusahakan oleh perorangan. Oleh karena itu, diperlukan sistem yang mendorong dan menjadi legalitas formal bagi upaya mewujudkan profesionalisme kerja. Desentralisasi menjadi peluang besar untuk menciptakan sekolah yang efektif.

Oleh karena itu upaya yang paling utama sekarang adalah dalam pengelolaan sekolah atau manajemen sekolah itu sendiri. Manajemen yang terkoordinir serta berkesinambungan akan sangat mendukung terciptanya sekolah yang efektif. Manajemen kelembagaan sekolah adalah tinjauan sekolah efektif dari sudut penataan yang dilakukan kepala sekolah terhadap bidang-bidang garapan sekolah, yaitu kesiswaan, ketenagaan, sarana dan prasarana, kurikulum, keuangan dan hubungan dengan masyarakat.

Salah satu nyawa terpenting dari sekolah yakni kurikulum, karena kurikulum inilah yang menjadi patokan dalam proses yang terjadi di sekolah. Dengan kurikulum yang baik maka dengan dukungan semua faktor proses pembelajaran akan maksimal, begitupun sebaliknya.

Kurikulum yang terorganisasi merupakan indikator sekolah efektif. Keberadaan kurikulum tidak saja dapat dilihat dari hasil belajar siswa, tetapi proses ke arah itu yang ditandai dengan adanya analisis kurikulum untuk setiap mata pelajaran, penyusunan silabus, pembuatan lembar kerja siswa, dan berbagai perangkat program kurikulum yang dimaksudkan sebagai penyediaan layanan pembelajaran terbaik bagi siswa. Waktu belajar yang melebihi waktu belajar sekolah lainnya menjadi suatu ciri tertentu bagi sekolah efektif. Ini sejalan dengan pendapat dari Cepi Triatna dan Aan Komariah (2006:46) yang menyebutkan bahwa

Tuntutan waktu belajar yang tinggi merupakan kewajaran bagi sekolah efektif. Hal ini didasari oleh filosofi bahwa sekolah merupakan tempat belajar yang terbaik. Tentu saja hal ini perlu mendapat perhatian yang sungguh-sungguh dari sekolah dengan menempatkan kepentingan belajar siswa sebagai fokus garapan manajemen sekolah.

Dari pemaparan di atas jelaslah bahwa kurikulum memiliki peranan yang cukup penting dalam proses di sekolah karena dengan kurikulum itulah apa yang harus serta akan dikerjakan oleh siswa dan guru jelas tertulis. Kurikulum ini pula yang nantinya akan membedakan antar satu sekolah dengan sekolah yang lainnya.

Kurikulum kita belum dapat membuat siswa bisa dan paham. Contohnya, siswa yang telah belajar bahasa Inggris paling sedikit 6 tahun di bangku sekolah menengah dengan alokasi jam yang banyak ternyata menjadi pintar berbahasa Inggris bukan karena belajar di sekolah tapi karena mereka belajar bahasa Inggris di lembaga kursus informal.

Ini menegaskan bahwa waktu belajar yang ada disekolah belum mencukupi untuk siswa agar sampai pada bisa dan paham, tetapi mereka memerlukan tambahan waktu yakni melalui kursus untuk bisa mencapainya. Oleh karena itu *full day school* menjadi salah satu alternatif dalam menjawab masalah pendidikan yang ada. Saat ini sekolah *full day* sedang marak diterapkan oleh berbagai instansi pendidikan. Kurikulum yang dipakaipun tentunya berbeda dengan sekolah pada umumnya.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penelitian ini akan memfokuskan pada permasalahan tentang Manajemen Kurikulum *Full Day School* Di Sekolah Dasar Terpadu Krida Nusantara Bandung.

C. Pertanyaan Penelitian

Untuk mengungkap fenomena lapangan sesuai dengan fokus penelitian, maka dijabarkan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apa yang menjadi dasar atau alasan dibukanya *full day school*?
2. Apa tujuannya membuka *full day school*?
3. Bagaimana struktur kurikulum yang dipakai oleh *full day school* dan apa perbedaanya dengan sekolah dasar biasa?
4. Masalah-masalah apa saja yang muncul dalam penyelenggaraan *full day school*?
5. Bagaimana perspektif kedepannya untuk *full day school* ?

D. Definisi Operasional

Dalam memperjelas atau untuk menghindari kesalahpahaman dalam mengartikan istilah-istilah yang terdapat pada masalah yang diteliti maka dirasakan perlu adanya definisi operasional atau istilah. Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari beberapa tafsiran yang mungkin terjadi. Komarudin (1974:29) mengemukakan bahwa,; “Definisi istilah adalah pengertian yang lengkap tentang sesuatu istilah yang mencakup unsur yang menjadi ciri utama istilah itu.”

Adapun beberapa istilah yang dipakai dalam penelitian ini adalah :

1. Manajemen

Banyak ahli yang mendefinisikan mengenai pengertian dari manajemen ini. Istilah manajemen itu sendiri telah ada sejak dulu. Istilah manajemen itu sendiri bersifat fleksibel artinya bahwa manajemen dapat diterapkan dalam berbagai bidang baik itu bisnis, pendidikan dan lain sebagainya. Menurut pendapat G.R Terry (1991) yang dikutip oleh Mulawarman (1998:19) bahwa

Manajemen adalah kegiatan untuk mencapai tujuan, dilakukan sejumlah orang, yang telah ditetapkan baik tugas, fungsi dan perannya, serta berupaya menjaga produktivitas kerja manajemen secara ekonomis, psikologis, sosial, politis dan sumbangan teknis serta pengendaliannya.

Dari berbagai pendapat para ahli istilah manajemen ternyata mengandung pengertian yang bervariasi akan tetapi pada dasarnya mempunyai makna yang sama. Berdasarkan dari pengertian di atas maka penulis berkesimpulan bahwa yang dimaksud dengan manajemen merupakan usaha yang sistematis dalam mengatur dan menggerakkan orang-

orang yang ada di dalam organisasi agar mereka bekerja sepenuh kesanggupan dan kemampuan yang dimilikinya.

2. Manajemen Pendidikan

Pendidikan merupakan hal yang kompleks oleh karena itu dirasakan perlunya ada manajemen dalam bidang pendidikan. Istilah manajemen pendidikan bukanlah hal yang asing lagi bagi para pelaku dalam bidang pendidikan. Menurut pendapat Tilaar (2001:4) bahwa “manajemen pendidikan diartikan sebagai suatu kegiatan yang mengimplikasikan adanya perencanaan atau rencana pendidikan serta kegiatan implementasinya”.

Berdasarkan pengertian di atas maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan manajemen pendidikan yaitu segala usaha dalam menyusun rencana pendidikan serta upaya dalam mewujudkan rencana tersebut.

3. Manajemen Sekolah

Sekolah merupakan satuan lembaga pendidikan terkecil. Sekolah juga merupakan hal yang kompleks sehingga perlu adanya pengelolaan yang baik di dalamnya.

Manajemen sekolah adalah sebagai usaha pimpinan sekolah untuk memperoleh hasil dalam rangka mencapai tujuan program sekolah melalui usaha orang lain, dengan proses dan prosedur, perangsang, pengorganisasian, pengarahan dan pembinaan pada pelaksanaan dengan memanfaatkan material dan fasilitas. (Ade Rukmana & Yati S Mulyati, 2003:43)

Sudah jelas bahwa manajemen sekolah merupakan usaha kerjasama dalam mengelola unit-unit yang ada di sekolah sehingga tercapai apa yang

menjadi tujuan atau rencana dan adanya pembagian wewenang serta pertanggung jawaban dalam pelaksanaannya.

4. Manajemen Kurikulum

Kurikulum merupakan inti dari pada sekolah. Sekolah merupakan wadah dari pelaksanaan kurikulum. Pembelajaran terjadi berdasarkan kurikulum yang telah tersusun. Oleh karena itu dalam penyusunan serta pelaksanaannya kurikulum memerlukan pengelolaan yang baik dan benar. Menurut pendapat Daman Hermawan dan Asep Sudarsyah (2003:70) yang dimaksud dengan “pengelolaan kurikulum adalah merupakan upaya mengoptimalkan pengalaman-pengalaman belajar siswa secara produktif”.

Jadi sudah jelas bahwa manajemen kurikulum merupakan upaya dalam mengelola segala kegiatan yang akan dilakukan oleh siswa dalam rangka pembelajaran yang produktif.

5. Sekolah Sehari Penuh atau *Full Day School*

Mengenai pengertian dari sekolah sehari penuh atau yang dikenal dengan *full day school* belum ada yang mendefinisikan secara jelas dan pasti akan tetapi peneliti dapat mengambil suatu pemahaman berdasarkan pengetahuan yang dimiliki bahwa *Full Day School* atau sekolah sehari penuh merupakan konsep pengembangan kurikulum yang mendidik secara holistik dan melengkapi pembelajaran dengan *life skills* dan *multiple intelligence*.

E. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian perlu ditentukan dahulu tujuannya. Tujuan itulah yang merupakan arah pikiran serta dapat mengarahkan berbagai daya upaya peneliti untuk mencapainya. Tujuan penelitian merupakan pegangan atau pedoman bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian, sehubungan dengan hal itu Suharsimi Arikunto (1986:41) merumuskan bahwa, : “Tujuan penelitian yaitu merumuskan kalimat yang menunjukkan adanya sesuatu yang diperolehnya setelah penelitian yang dilakukan selesai.”

1. Secara umum

Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai konsep manajemen sekolah *full day* serta pengaruhnya terhadap peningkatan mutu lulusan di sekolah tersebut.

2. Secara khusus

Adapun yang menjadi tujuan khusus dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui alasan atau dasar dibukanya *full day school*.
- b. Untuk mengetahui tujuan membuka *full day school*
- c. Untuk mengetahui struktur kurikulum *full day school* serta perbedaannya dengan kurikulum dari sekolah dasar biasa
- d. Untuk mengetahui masalah yang dihadapi serta cara pemecahannya dalam penyelenggaraan *full day school*
- e. Untuk mengetahui perspektif kedepan dari *full day school*

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada seluruh staf yang ada di sekolah *full day* untuk bahan memperbaiki atau meningkatkan mutu sekolah.

1. Secara teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan disiplin ilmu khususnya manajemen sekolah serta peningkatan mutu.

2. Secara operasional

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih kepada kepala sekolah serta guru dalam peningkatan serta perbaikan pelayanan pendidikan yang diberikan kepada siswa serta semua pihak yang terkait.

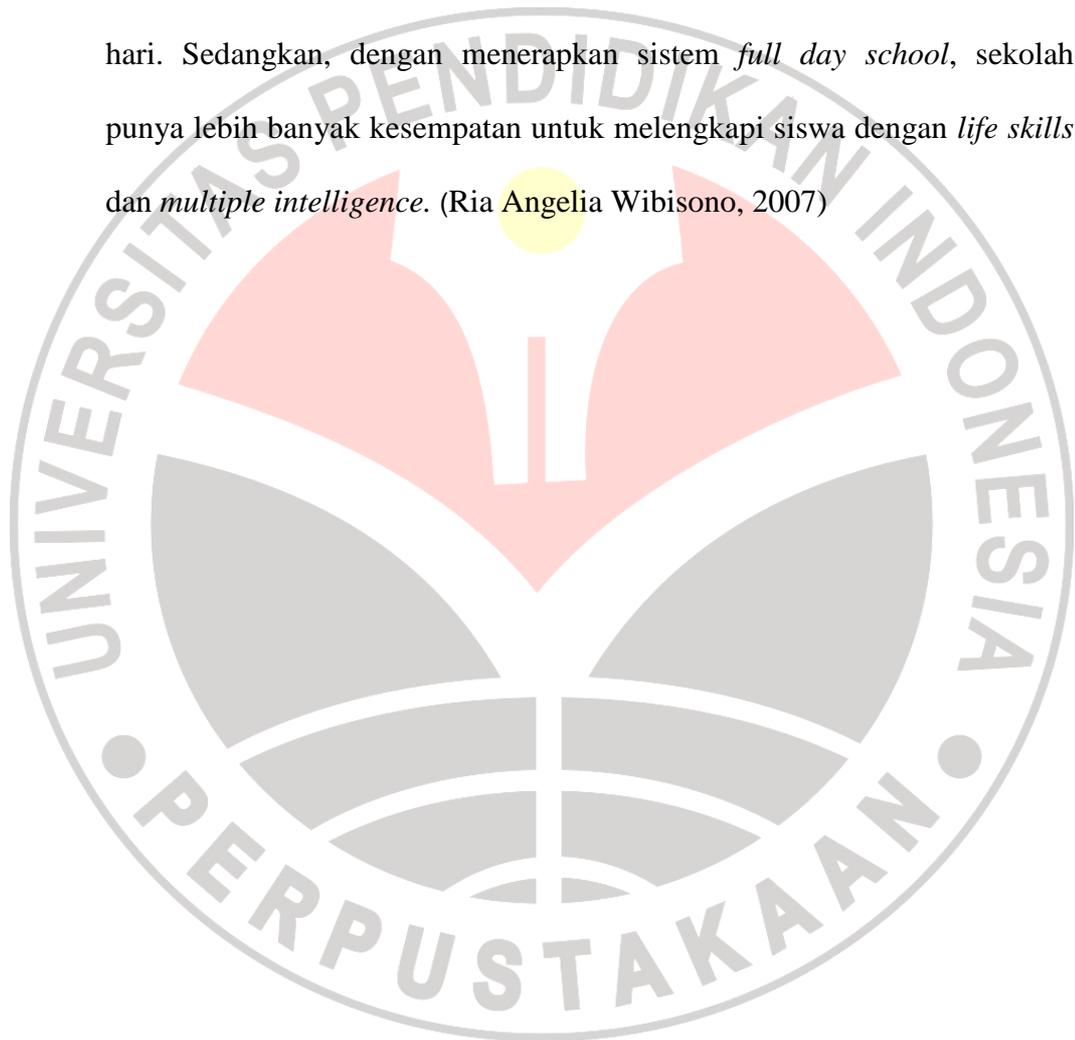
G. Anggapan Dasar

Dalam setiap penelitian yang akan dilakukan perlu ditunjang oleh beberapa asumsi atau anggapan dasar agar penelitian tersebut memiliki landasan yang kuat. Pokok penelitian yang jelas dan variabel yang tegas. Anggapan dasar merupakan titik tolak pemikiran dalam suatu penelitian yang kebenarannya tidak diragukan lagi oleh peneliti dalam hubungannya dengan permasalahan yang diteliti. Hal ini sejalan dengan pendapat Winarno Surakhmad (1985:107) bahwa, : “Anggapan dasar, asumsi atau postulat ini ialah suatu titik tolak pemikiran yang kebenarannya tidak diragukan lagi.”

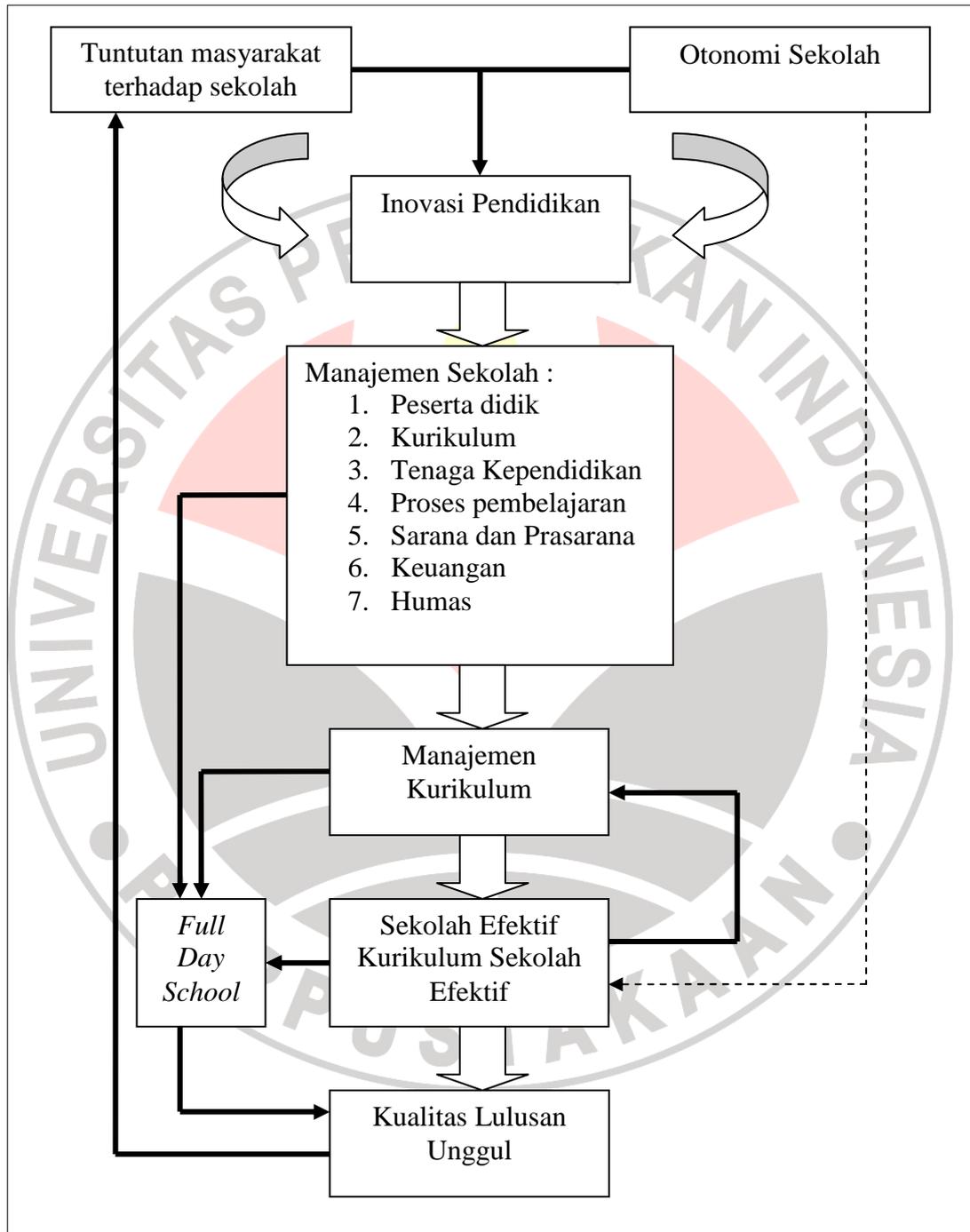
Adapun anggapan dasar yang melandasi penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Sekolah sebagai sistem, seharusnya menghasilkan *output* yang dapat dijamin kepastiannya. *Output* dari aktivitas sekolah adalah segala sesuatu yang kita pelajari di sekolah, yaitu seberapa banyak yang dipelajari dan seberapa baik kita mempelajarinya. Apa yang dipelajari bisa berupa pengetahuan kognitif, keterampilan dan sikap-sikap. *Output* sekolah memang fokusnya pada siswa, tetapi siswa yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan. Kompetensi itu tidak hanya kompetensi nalar, tetapi juga kompetensi lain yang dipersyaratkan dalam kehidupan, yaitu kompetensi intelektual, agama, sosial-budaya, ekonomi dan politik. (Cepi Triapna & Aan Komariah,2006)
- b. Sebagai suatu program pendidikan untuk mencapai sejumlah tujuan pendidikan tertentu, kurikulum perlu dikelola agar segala kegiatan pendidikan menjadi hidup dan produktif. Pengelolaan kurikulum harus diarahkan agar proses pembelajaran berjalan dengan baik, dengan tolak ukur pencapaian tujuan oleh siswa. (Daman Hermawan & Asep Sudarsyah, 2003:70)
- c. Manajemen sekolah secara langsung akan mempengaruhi dan menentukan efektif tidaknya kurikulum, berbagai peralatan belajar, waktu mengajar dan proses pembelajaran yang kemudian dapat menjadi upaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

- d. Otonomi memberi kesempatan yang lebih luas kepada sekolah dan stafnya untuk meningkatkan pelayanan pendidikan kepada murid-muridnya secara lebih baik.
- e. Sistem pendidikan di Indonesia hanya mengasah intelektual (IQ) siswa, yang hanya memberi andil 20 persen bagi kesuksesannya di kemudian hari. Sedangkan, dengan menerapkan sistem *full day school*, sekolah punya lebih banyak kesempatan untuk melengkapi siswa dengan *life skills* dan *multiple intelligence*. (Ria Angelia Wibisono, 2007)



H. Paradigma Penelitian



Gambar 1.1
Paradigma Penelitian

Sejalan dengan kemajuan dan perkembangan teknologi maka menuntut kemajuan kualitas sumber daya manusia pula. Untuk dapat menciptakan manusia yang berkualitas baik maka dirasakan perlu adanya proses pembentukan manusia yang berkualitas. Pendidikan merupakan salah satu proses dalam pembentukan manusia yang berkualitas. Pendidikan tersebut dapat diperoleh dalam satuan pendidikan yakni sekolah. Sekolah yang saat ini memiliki peranan penting maka dituntut untuk dapat terus meningkatkan kualitasnya.

Sekarang ini sekolah bukan hanya tempat untuk mengetahui hitungan, baca dan tulis tetapi pembentukan akhlak yang muliapun harus dapat diciptakan, dengan demikian tanggung jawab sekolah pada masyarakat sangatlah besar. Namun selain itu saat ini sekolahpun memiliki kesempatan untuk dapat mengembangkan sekolahnya sesuai kebutuhan dan kemampuan, yakni dengan diberlakukannya otonomi sekolah. Maka kedua faktor itu yang kemudian membawa setiap sekolah pada pembuatan inovasi pendidikan.

Di sini dirasakan perlu adanya suatu pembaharuan dalam dunia pendidikan untuk kemudian dapat mengejar segala tujuan dan tuntutan yang ada. Dalam inovasi ini kemudian sekolah memperbaharui manajemennya untuk meningkatkan mutu sekolah.

Manajemen sekolah memang sangat mempengaruhi kualitas pendidikan. Maka dari itu berbagai inovasi dalam manajemen sekolah marak diberlakukan seperti misalnya MBS. Apabila sekolah dan semua faktornya telah terkelola

dengan baik maka secara otomatis sekolah tersebut dapat menjadi sekolah yang efektif karena dapat mencapai tujuannya.

Sekolah yang ada saat ini diharapkan dapat menjadi solusi dari masalah-masalah yang ada saat ini. Sekolah diharapkan dapat mencapai semua tujuan yang telah ditetapkan, baik itu tujuan secara nasional maupun lingkup yang lebih kecil yakni tujuan sekolah.

Pembangunan sekolah yang efektif merupakan salah satu solusi yang saat ini mulai gencar dibicarakan. Sekolah efektif yakni sekolah yang seluruh komponennya merupakan yang terbaik. Tidak terkecuali manajemen kurikulumnya. Manajemen kurikulum di sini akan sangat mempengaruhi pada kualitas pembelajaran yang ada di sekolah. Apabila sekolah mengharapkan proses belajar mengajar yang baik maka perlu diciptakan pula kurikulum yang ideal.

Kurikulum merupakan sebuah pegangan baik itu bagi guru maupun tenaga kependidikan lainnya dalam melakukan proses pembelajaran di sekolah. Sekolah dituntut untuk dapat menciptakan sebuah inovasi kurikulum yang dapat menjadi jawaban dari tuntutan masyarakat ataupun lingkungan pada saat ini. Lulusan yang dapat diserap oleh masyarakat ataupun lingkungan merupakan tujuan dari setiap sekolah. Oleh karena itu sekolah harus dapat membangun serta mendidik pribadi siswa yang terbaik sehingga dapat menghasilkan lulusan yang unggul.

Dengan melihat kondisi dilapangan seperti yang dijelaskan di atas maka keberadaan *full day school* merupakan sebuah wadah yang potensial untuk

pengembangan pendidikan dan juga perubahan pada sistem pendidikan yang ada selama ini. Dengan ciri-ciri dan keunggulan tertentu maka penyelenggaraan *full day school* menjadi sebuah alternatif atau solusi baru bagi pengembangan sumber daya manusia. Dalam perspektif global maupun nasional penyelenggaraan sekolah *full day* memberikan nilai yang positif. Sehingga dengan penyelenggaraan *full day school* diharapkan lahir sumber daya yang unggul yang bukan hanya dapat bersaing pada lingkup nasional tetapi secara global.

